

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati peran orang tua memotivasi anak saat mendampingi mengikuti kelas PPA
2. Mengamati keadaan orang tua dan anggota keluarga Anak
3. Mengamati ciri-ciri anak yang mengalami masalah kemerosotan mengikuti kelas PPA
4. Mengamati kondisi anak yang mengalami masalah kemerosotan mengikuti kelas PPA.
5. Mengamati kegiatan kelas PPA saat melaksanakan pembelajaran.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Orang Tua

- a. Bagaimana Bapak/Ibu berperan sebagai orang tua menyayangi anak sebagai bagian dari perkembangan social-emosional yang sangat penting bagi kehidupan anak dalam memberikan contoh yang baik?
- b. Sebagai orang tua apakah Bapak/Ibu sudah menjamin ketentraman anak baik itu di rumah maupun saat mengikuti kelas PPA?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu berperan aktif dalam ketenangan jiwa anak, sehingga anak dapat semangat mengikuti kelas PPA?
- d. Bagaimana peran Bapak/Ibu menghindari pembicaraan yang mengkritik anak, atau cara yang dilakukan agar anak tidak tersinggung saat disuruh mengikuti kelas PPA?

- e. Bagaimana peran Bapak/Ibu menghindari komunikasi yang negative kepada anak, sehingga anak dapat berperilaku yang baik terkhusus saat anak ikut serta dalam kelas PPA?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu berperan dalam memberikan suasana kasih sayang kepada anak, dan seperti apa suasana kasih sayang yang diberikan saat anak mengikuti kelas PPA?
- g. Bagaimana cara meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kelas PPA?
- h. Bagaimana respon Bapak/Ibu bila anak tidak lagi mengikuti kelas PPA?

2. Wawancara dengan Anak

- a. Apakah Anda rajin mengikuti kelas PPA?
- b. Apa yang menjadi hambatan Anda dalam mengikuti kelas PPA?
- c. Apa saja yang Anda dapatkan mengikuti kelas PPA?
- d. Apa bentuk motivasi yang diberikan orang tua saat Anda akan mengikuti kelas PPA?
- e. Seperti apa respon orang tua saat Anda tidak mengikuti kelas PPA?
- f. Bagaimana rasanya saat Anda tidak lagi ikut kelas PPA?

3. Wawancara dengan Staf PPA dan Mentor PPA

- a. Bagaimana perkembangan anak-anak dalam mengikuti kelas PPA?
- b. Apakah anak memiliki perubahan dan perkembangan setelah PPA?
- c. Bagaimana perkembangan holistik yang ditawarkan oleh Compassion sudah mencakup semua anak-anak?

- d. Apakah perkembangan anak telah sampai pada hasil akhir yang diinginkan dicapai?
- e. Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan Ketika anak-anak tidak lagi mengikuti kelas PPA?
- f. Bagaimana PPA menyikapi masalah kepada anak terkhusus bagi anak-anak yang tidak lagi aktif mengikuti kelas PPA?

OBSERVASI DAN TRASKIP WAWANCARA

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati peran orang tua dalam memotivasi anak saat mendampingi anak mengikuti kelas PPA.

Dari pengamatan peneliti, orang tua tidak memotivasi anak mengikuti kelas PPA. Hal ini karena kebanyakan orang tua sibuk dengan usaha serta orang tua yang tidak tinggal bersama dengan anaknya.

2. Mengamati keadaan orang tua dan anggota keluarga Anak

Dari pengamatan peneliti, secara keadaan orang tua dan anggota keluarga tentu tidak memiliki hubungan dan relasi yang baik. Dimana orang tua terlalu sibuk serta mengabaikan anak-anak khususnya anak dalam mengikuti kelas PPA.

3. Mengamati ciri-ciri anak yang mengalami masalah kemerosotan mengikuti kelas PPA

Dari pengamatan peneliti, ciri-ciri anak yang mengalami kemerosotan mengikuti kelas PPA adalah jarang ke PPA dibuktikan dengan absensi, lebih tertutup, dan lebih banyak di rumah.

4. Mengamati kondisi anak yang mengalami masalah kemerosotan mengikuti kelas PPA.

Dari pengamatan peneliti, kondisi anak yang mengalami kemerosotan mengikuti kelas PPA anak selalu merasa sendiri, sedih,

bahkan jarang bertemu dengan teman di PPA. Dan tentu merindukan suasana rumah, serta bermain bersama dengan teman-teman.

5. Mengamati kegiatan kelas PPA saat melaksanakan pembelajaran.

Dari pengamatan peneliti, anak-anak dalam mengikuti kelas PPA terkhusus dalam melaksanakan pembelajaran mereka mendapat berbagai ilmu serta mendapatkan pelayanan secara holistic yang ditawarkan oleh PPA. Pelajaran yang diterima di PPA juga berdasarkan kurikulum PPA yang diajarkan oleh mentor yang telah lulus seleksi dan telah ikut dalam pertemuan pembelajaran PPA.

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara dengan Orang Tua

Orang Tua 1 : Berta Kombong

Tanggal Wawancara : 30 Mei 2025

Orang Tua 2 : Milka Patandi

Tanggal Wawancara : 31 Mei 2025

Orang Tua 3 : Meliati Sassa

Tanggal Wawancara : 15 Juli 2025

1. Bagaimana Bapak/Ibu berperan sebagai orang tua menyayangi anak sebagai bagian dari perkembangan social-emosional yang sangat penting bagi kehidupan anak dalam memberikan contoh yang baik?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Saya sebagai orang tua bagi anak saya dalam menyayangi anak saya tidak berperan, karena saya sibuk

dengan urusan bisnis sehingga perkembangan anak dalam emosional tidak dilakukan dengan baik

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya merasa tidak melakukan peran sebagai orang tua dalam menyayangi anak. Saya menyayangi anak saya tapi tidak tinggal bersama makanya saya tidak dapat melihat perkembangan secara baik.

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Saya sebagai ibu tentu ingin memberikan yang terbaik untuk anak saya terkhusus dalam menyayangi. Saya menyempatkan waktu saya kepada anak karena kasih sayang kepada anak merupakan hal yang sangat penting.

2. Sebagai orang tua apakah Bapak/Ibu sudah menjamin ketentraman anak baik itu di rumah maupun saat mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Saya tidak terlalu memperhatikan ketentraman anak karena saya sibuk dengan usaha, dan kalau di rumah kami tetap damai. Kalau mengikuti PPA kami tidak memantau bagaimana dia mengikuti kelas PPA.

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Kalau di rumah saya tidak tinggal bersama anak dan soal ketentraman saya tidak melakukan yang demikian karena berbeda tempat tinggal. Dan di PPA saya tidak melihat bagaimana kondisinya saat mengikuti PPA.

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Saya sebagai orang tua memberikan yang terbaik kepada anak-anak kami. Di rumah kami selalu menjaga satu

sama lain, saling mendukung, sehingga komunikasi di rumah itu bisa dikata baik. Dan kalau ke PPA kami mendukung anak sering diantar kalau mengikuti PPA.

3. Bagaimana Bapak/Ibu berperan aktif dalam ketenangan jiwa anak, sehingga anak dapat semangat mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Saya tidak berperan secara aktif bagi anak karena saya sibuk, kami tetap memberikan semangat kepada anak untuk ikut kelas PPA. tapi kalau ke mental anak kami memberikan yang terbaik.

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya sendiri tidak berperan aktif dalam ketenangan jiwa anak, karena saya tidak tinggal bersama anak sehingga di rumah anak tidak merasa aman, dan anak kami lebih tertutup.

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Saya dalam ketenangan jiwa anak sangat kami jaga karena anak-anak sangat rentang pada mental. Makanya kami membiasakan hal-hal yang dapat memberikan semangat kepada anak dimanapun berada terkhusus dalam mengikuti PPA.

4. Bagaimana peran Bapak/Ibu menghindari pembicaraan yang mengkritik anak, atau cara yang dilakukan agar anak tidak tersinggung saat disuruh mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Saya cuman menyuruh untuk mempersiapkan apa yang dibutuhkan saat mengikuti PPA.

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya ketika bertemu atau mengunjungi anak saya maka saya menyuruh untuk ke PPA

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Saya mempersiapkan segala yang dibutuhkan anak, menanyakan apa yang akan digunakan nantinya

5. Bagaimana peran Bapak/Ibu menghindari komunikasi yang negative kepada anak, sehingga anak dapat berperilaku yang baik terkhusus saat anak ikut serta dalam kelas PPA?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Kami tetap mengajarkan sopan santu dan kami kalau ada waktu membahas keseharian dan memberikan nasehat untuk baik-baik saat mengikuti kelas PPA

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya jujur jarang komunikasi sama anak karena beda rumah, namun tetap memberikan nasehat untuk berperilaku baik.

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Sebagai orang tua kami mengajarkan kepada anak berperilaku yang baik dimanapun berada, berkomunikasi yang baik kepada orang-orang di sekitar, dan terus mengontrol anak. Dan begitu juga saat ke PPA memberikan nasehat untuk baik kepada mentor dan teman-temannya.

6. Bagaimana Bapak/Ibu berperan dalam memberikan suasana kasih sayang kepada anak, dan seperti apa suasana kasih sayang yang diberikan saat anak mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Kami di rumah tetap memberikan kasih sayang walaupun kami sibuk bekerja. Namun kalau anak ke PPA kami tidak melihat seperti apa di PPA

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya sendiri sebagai orang tua dalam memberikan suasana kasih sayang merasa gagal karena tidak tinggal sama anak saya apalagi saat ke PPA

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Suasana kasih sayang di rumah akan terus dilakukan agar anak merasa nyaman di rumah, dan mendukung anak ke PPA.

7. Bagaimana cara meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Sebagai orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti kelas PPA kami dengan cara memberikan wejangan kepada anak untuk rajin ke PPA meski kami sibuk bekerja.

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya memberikan motivasi dengan cara memberikan arahan namun terbatas karena kami pisah rumah.

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Sebagai orang tua banyak hal yang dilakukan dalam memotivasi mengikuti PPA seperti memberikan semangat, membantu menyelesaikan tugas, mengantar ke PPA.

8. Bagaimana respon Bapak/Ibu bila anak tidak lagi mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Berta Kombong: Saya sebagai ibu merasa kecewa ke diri saya sendiri, merasa bersalah, namun itu resiko sebagai orang tua tidak mendampingi anak, apalagi mengikuti kelas PPA. Padahal PPA sangat membantu anak saya karena dia awalnya diam-diam dan pemalu sudah banyak perubahan, bahkan dia belajar banyak hal di PPA dan mendapat sponsor, bahan pokok dari PPA. Sudah merasa bersalah meninggalkan suami salah, meninggalkan anak juga salah karena Kevin tidak mau tinggal bersama dengan kami, mungkin juga karena jarak ke PPA dari rumah suami saya yang jauh.

Jawaban Narasumber Milka Patandi: Kami selalu memberi nasehat kepada anak-anak untuk tetap mengikuti kegiatan yang dilakukan di PPA. Kami terus mengajak anak-anak untuk bisa bertanggungjawab melakukan pekerjaan di rumah dan juga bertanggungjawab untuk tetap menjalankan atau mengikuti kelas PPA. Kami juga tentunya akan marah dan kecewa jika anak tidak aktif mengikuti PPA, walaupun disini kami yang kurang waktu untuk mendampingi anak-anak.

Jawaban Narasumber Meliati Sassa: Saya sendiri berharap agar anak saya tidak malas ke PPA dan semoga tetap berada dalam PPA untuk dapat menjadi anak yang baik. Karena kami yakin PPA membawa anak-anak untuk dapat lebih baik lagi dan semakin pintar, dan mengenal Tuhan.

1. Wawancara dengan Anak

Anak yang jarang ke PPA karena tuntutan pekerjaan di rumah

Anak 1 : Relgi Tandi Arung

Tanggal wawancara : 24 Mei 2025

Apakah Anda rajin mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Awalnya rajin Bu karena masih semangat ka untuk pergi ke PPA, tapi beberapa bulan ini jarang mi pergi PPA Bu.

Penanya: Kenapa sudah jarang untuk pergi ke PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Karena saya banyak pekerjaan di rumah, saya membantu orang tua saya melakukan pekerjaan di rumah karena orang tua saya jarang di rumah karena pekerjaan

Penanya: Jadi kamu yang kerjakan pekerjaan di rumah?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): iya saya yang kerjakan.

Penanya: Ketika masih rajin-rajin untuk mengikuti kelas PPA, bagaimana perasaan anda?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Senang, karena di PPA banyak teman, banyak kegiatan yang dilakukan.

Penanya: Berapa hari biasanya kalian PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): 3 hari Bu, dari senin sampai rabu

Penanya: Apa semua yang kalian dapatkan ketika mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Mendapatkan Ilmu, teman yang banyak, dan kepintaran.

Penanya: Kan sudah ada ilmu, teman, kepintaran, kira-kira apa lagi yang kalian dapatkan?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Bermain sama belajar

Penanya: Pulang PPA apa lagi kegiatan yang kalian biasanya lakukan yang berkaitan dengan PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Saya juga ikut les bola

Penanya: saat masih aktif di PPA, apa motivasi atau dorongan yang diberikan oleh orang tua mu agar anda pergi ke PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Na bilang, supaya pintar, mendapatkan banyak teman

Penanya: Bagaimana sekarang anda sudah jarang mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Seperti begitu saja

Penanya: Jadi anda dalam satu bulan itu berapa kali anda pergi ke PPA

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): biasa 2 atau 3 kali satu bulan

Penanya: Jika anda di rumah dan tidak mengikuti PPA, seperti apa respon orang tua?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): nah bilang kenapa ko tidak pergi PPA, ku bilang belum selesai pekerjaan ku.

Penanya: Bagaimana rasanya jika tidak mengikuti kelas PPA atau bahkan les bola?

Jawab Narasumber Relgi Tandi Arung (Anak 1): Sedih, karena jarang ketemu teman-teman.

Anak yang jarang ke PPA karena tinggal sendiri di rumahnya

Anak 1 : Kevin Petrus

Tanggal wawancara :26 Mei 2025

- a. Apakah Anda rajin mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Kevin Petrus (Anak 2): Awal-awalnya saya aktif kak, tapi semenjak tinggal sendiri saya sudah mulai jarang ke PPA. Karena saya sudah SMP dan saya biasanya pulang jam 2 siang. Saya sering kali merasa capek, pulang rumah saya harus masak untuk makan saya sendiri dan urus diri sendiri

- b. Apa yang menjadi hambatan Anda dalam mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Kevin Petrus (Anak 2): Karena saya tinggal sendiri. Mama sama bapak saya sudah cerai, kakak saya semua pergi merantau dan di rumah saya tinggal sendiri. Jadi saya sering kali malas mengikuti PPA karena harus mengurus diri. Mama saya tinggal sama suami barunya, dan bapak saya tinggal di Malaysia. Jadi setiap hari saya mengurus diri, makan sendiri, dan tinggal sendiri.

- c. Apa saja yang Anda dapatkan mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Kevin Petrus (Anak 2): kami mendapat ilmu, Pelajaran, kami di ajar menghafal ayat-ayat di alkitab, dan kami di remaja banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan

- d. Apa bentuk motivasi yang diberikan orang tua saat Anda akan mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Kevin Petrus (Anak 2): kalau mama saya hanya biasa berkunjung, atau sekedar mengikatkan ketika dia datang mengunjungi saya.

- e. Seperti apa respon orang tua saat Anda tidak mengikuti kelas PPA?

Jawab Narasumber Kevin Petrus (Anak 2): tidak ada, karena saya tidak tinggal bersama-sama. Hanya saja kalau ada kegiatan yang dilakukan saya sering tanyakan keperluan-keperluan saya, dan minta uang.

- f. Bagaimana rasanya saat Anda tidak lagi ikut kelas PPA?

Jawab Narasumber Kevin Petrus (Anak 2): Sedih, tapi saya juga biasa ikut PPA walaupun saya jarang ke PPA

2. Wawancara dengan Staf dan Tutor PPA

Narasumber 1: Indriani Rumengan (Sekretaris PPA Bina Kasih ID0863)

Narasumber 2: Rina Banne Toding (Bendahara PPA Bina Kasih ID0863)

Tanggal Wawancara : 28 Mei 2025

Tempat : Kantor PPA

Narasumber 3 : Resti Alang (Mentor PPA Bina Kasih ID0863)

Narasumber 4 : Ribka Littin (Mentor PPA Bina Kasih ID0863)

Tanggal Wawancara : 14 Juni 2025

- a. Bagaimana perkembangan anak-anak dalam mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA):

Perkembangan anak-anak selama mengikuti PPA disini anak-anak lebih aktif, karena selama ini kalau tidak ada kegiatan PPA anak-anak itu akan lebih sering bermain game, kemudian setelah hadirnya PPA anak-anak memberikan waktu untuk hadir di PPA belajar tentang spiritual, tentang kognitif untuk mereka.

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA): Yang paling intinya disini adalah kita kembali kepada visi compassion yaitu membebaskan anak-anak dari kemiskinan dalam nama Yesus. Jadi mereka bukan hanya dibantu lewat bantuan makan, namun mereka akan diberikan pelajaran-pelajaran yang mereka terima ketika mereka masih ada di PPA. Jadi ada pelajaran yang masih mereka terima, bahkan spiritual mereka juga dibina.

- b. Apakah anak memiliki perubahan dan perkembangan setelah PPA?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Iya, mereka sudah mengalami perubahan-perubahan serta perkembangan yang telah diterima selama mereka berada dalam PPA

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA): Tentu, selama berjalannya PPA ini mereka sudah mengalami perubahan serta perkembangan dan terus berlanjut lagi.

- c. Bagaimana perkembangan holistik yang ditawarkan oleh Compassion sudah mencakup semua anak-anak?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Semua sudah diterapkan secara holistik seperti spiritual, kognitif, social-emosional, perkembangan fisik, semua sudah berjalan, tapi tidak secara langsung kelihatan perubahan pada anak tersebut, namun terus pada proses yang dilalui.

Penanya: Seperti apa itu yang ditawarkan oleh compassion untuk perubahan holistic anak ini?

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA): Harapannya adalah bagaimana anak ini bisa mencapai empat perkembangan ini dapat dicapai dan hasilnya kelihatan kepada anak itu sendiri, dapat dilihat dari perilaku, emosional, dapat dilihat dari perubahan perilaku anak-anak yang dulunya nakal sekarang sudah mulai ada perubahan. Contohnya awalnya mereka suka bicara kotor, lama kelamaan mereka sudah mulai mengurangi sedikit demi sedikit, dalam segi kognitifnya mereka sudah belajar, jika mereka belum tau membaca mereka akan diajarkan membaca, dari segi spiritual anak-anak sudah lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan di gereja, kemudian

mereka sudah mulai tampil seperti pimpin doa, pimpin pujian, terus dapat dilihat rata-rata anak-anak sudah banyak hafal ayat-ayat Alkitab dibanding sebelumnya, dimana ketika mereka masuk untuk belajar mereka akan belajar firman. Dari segi fisik mereka setiap bulan akan diberikan makan pokok untuk membantu kehidupan mereka di rumah, tidak semua tapi sedikit membantu dari PPA. Dan kelihatan bahwa anak-anak yang kuat makan akan terlihat dari badan yang gemuk, dan anak-anak yang kurang makan akan kurus. Namun anak-anak yang datang disini biasanya itu menambah jika makan dan di persilakan. Anak-anak setiap bulannya akan di data tinggi badan dan berat badan. Bagi anak usia 5 tahun ke bawah dapat dilihat perubahan fisiknya. Jika anak-anak 5 tahun ke atas per tiga bulan akan di ukur tinggi dan berat badannya.

Penanya: Sekarang sudah berapa anak yang sudah terdata di PPA sekarang?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Dulu 314 anak, karena baru-baru ini kami menerima penerimaan anak penambahan kuota 15 anak. Namun yang sudah terhapus sekitar 14 anak.

Penanya: Anak-anak yang terhapus ini diakibatkan oleh faktor apa?

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA): Anak-anak yang terhapus ini diakibatkan karena pindah daerah dan ada juga

yang tidak mampu lagi karena merasa capek, kan ada dari mereka yang sudah SMP, jadi kadang mereka katakan bahwa mereka capek, sehingga tidak datang lagi di PPA?

Penanya: Sesuai dengan judul saya ini, peran orang tua dalam meningkatkan motivasi anak mengikuti kelas PPA, bagaimana staf PPA melihat peran orang tua dalam mendampingi anak mengikuti kelas PPA, apakah mereka juga ikut serta atau bagaimana?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Yah, mereka juga ikut serta dalam perannya bagi anak usia 5 tahun ke bawah itu mereka akan di dampingi oleh orang tua dalam kelas, bagi anak usia 6 tahun itu sekedar diantar, dan tidak semua juga anak usia 5 tahun diantar dan didampingi oleh orang tua dalam kelas. Yang mandiri itu orang tuanya sudah pulang, dan yang masih butuh pendampingan orang tua akan didampingi oleh orang tua dalam kelas.

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA): Kalau anak usia 6 tahun itu mereka sudah mandiri, mereka akan dijemput oleh orang tua Ketika pulang.

Penanya: jika melihat persennanya, manakah yang lebih banyak mereka yang didampingi oleh orang tua atau mereka yang tidak didampingi oleh orang tua dalam mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Dari segi perdampingan seperti apa? Otomatis anak yang datang itu kalau

dalam kelas itu pasti sedikit. Tidak bisa dikategorikan anak-anak tidak didampingi karena otomatis orang tua yang tidak datang tetap didukung.

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA):

Maksudnya disini bahwa anak-anak didukung dimana orang tua tidak membiarkan anak-anak untuk tinggal di rumah, namun orang tua mendorong anak-anak untuk datang PPA.

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA):

Walaupun kadang ada anak-anak yang hanya sekali dua kali datang per bulan, mungkin karena capek, atau malas

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA):

Namun orang tua tidak, ketika mereka tidak datang ke PPA bukan berarti orang tua tidak mendukung, banyak orang tua mengatakan bahwa kami sudah mendukung namun mereka yang tidak mau.

- d. Apakah perkembangan anak telah sampai pada hasil akhir yang diinginkan dicapai?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA):

Untuk pelaksanaan sudah dilakukan secara maksimal dan sudah berjalan

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA):

Untuk persentasi belum sepenuhnya, karena anak-anak masih berproses hingga pada saat ini

- e. Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan ketika anak-anak tidak lagi mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Bagi mereka yang sudah pindah daerah tidak bisa di aktifkan. Awalnya ketika anak-anak tidak lagi datang ke PPA dilihat dari absensi di kelas, maka mentor akan berkunjung ke rumah anak yang bersangkutan. Seperti jika anak-anak sudah satu bulan tidak ke PPA dan akan dikunjungi oleh mentor, dan jika anak tersebut belum juga datang ke PPA, maka Staf akan melakukan perkunjungan, dan setelah staf sudah berkunjung dan anak tersebut masih belum datang juga maka akan di hubungi jika mereka sudah tidak di tempat, apakah anak sudah pindah atau anak akan pergi bersama untuk pindah daerah, kalau sudah direspon orang tua bahwa mereka akan pergi, maka staf akan menonaktifkan anak tersebut dari PPA sesuai dengan komunikasi dengan staf di compassion. Untuk anak-anak yang dikategorikan tidak aktif itu berarti sudah dikeluarkan. Yang malas datang itu masih berada dalam daftar aktif keanggotaannya di PPA. Kecuali dengan aktif maksud aktif sekali ke PPA, beda dengan aktifnya hanya di system sebagai anggota PPA.

Penanya: Jika ada anak-anak yang mengeluh karena jarak rumah mereka yang jauh dan tidak di antar, atau ada juga yang karena tidak ada yang tinggal sendiri dan tidak ada yang menggiatkan ke PPA, apa

langkah yang kemudian di ambil oleh PPA disini, apakah langsung ke orang tua atau ke anaknya?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Pasti awalnya ke anak ditanyakan kenapa dia tidak datang ke PPA, kalau anaknya mengatakan bahwa dia tidak ada yang antar, orang tua sibuk, maka kita kemudian komunikasikan ke orang tua apa solusinya, kenapa anak-anak tidak di antar atau kenapa tidak menghadiri kelas PPA. Maka PPA akan berkomunikasi langsung ke orang tua.

Penanya: Jadi itu langkah yang kemudian diambil oleh PPA ketika anak tidak lagi mengikuti PPA. Kemudian menjadi pertanyaan kembali apa saja sumbangsih yang diberikan oleh orang tua menyangkut kegiatan yang dilakukan di PPA?

Jawaban Narasumber Rina Banne Toding (Bendahara PPA): Salah satu sumbangsih orang tua ke PPA adalah mengantar anak-anak dan mensupport anak-anak datang ke PPA, dan ketika biasanya pembangunan gedung PPA, kadang orang tua ikut berpartisipasi seperti Pembangunan kantor, sekarang juga kan Pembangunan Lap computer, disitu juga ada sumbangsih orang tua agar ke depannya pembangunannya dapat berjalan dengan baik sehingga dapat digunakan.

Penanya: Jadi masalah yang terkait dengan anak-anak yang tidak aktif lagi, adalah mereka yang tidak diaktifkan di sistem. Dan apakah jika

mereka suatu saat nantinya ingin Kembali ke PPA apakah mereka dapat diaktifkan kembali atau terhapus secara total?

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Bisa, mereka masih bisa diaktifkan kembali, selagi orang tua menghadap ke PPA dan berkomitmen untuk mengikuti kegiatan di PPA anak dan tidak pindah-pindah lagi.

Penanya: Jadi mereka akan ada persetujuan? Dan jika dilakukan Kembali jadi tidak ada lagi kesempatan

Jawaban Narasumber Indriani Rumengan (Sekretaris PPA): Biasanya kan orang tua pindah karena pekerjaan, kita tidak bisa bahwa kamu tidak bisa karena nanti kamu pergi lagi, namun jika mereka meyakinkan bahwa mereka tidak akan pergi lagi maka ada kesempatan. Dan jika sudah diaktifkan dan pergi kembali maka itu akan menunggu kebijakan dari pusat PPA itu sendiri, namun selama ini belum ada yang terjadi.

Wawancara dengan Mentor PPA

Narasumber 1 : Resti Alang (Tutor PPA Bina Kasih ID0863)

Narasumber 2 : Ribka Littin (Tutor PPA Bina Kasih ID0863)

Tanggal Wawancara : 14 Juni 2025

- a. Bagaimana perkembangan anak-anak dalam mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Resti Alang: Menurut pengamatan saya selama ini, tentu anak-anak memiliki perkembangan pada saat mengikuti kelas PPA karena dalam kelas PPA itu mereka belajar banyak hal, mulai dari mengenal isi Alkitab, belajar sambil bermain, dan masih banyak hal yang kami lakukan. Dan itu yang membuat anak-anak banyak memiliki perkembangan.

Jawaban Narasumber Ribka Littin: kalau mengenai bagaimana perkembangan anak-anak dalam mengikuti kelas di PPA yah pastinya berproses, ada banyak perkembangan tapi tidak menyeluruh bahwa semua anak memiliki perkembangan, ada perkembangan yang, tapi belum signifikan secara keseluruhan tetapi ada perkembangannya.

- b. Apakah anak memiliki perubahan dan perkembangan setelah PPA?

Jawaban Narasumber Resti Alang: Anak-anak mengalami perkembangan dan perubahan selama mengikuti kegiatan di PPA seperti dari sikap, tutur kata mereka, mereka sudah mulai bersikap sopan dengan baik, dan pengetahuan tentang Alkitab semakin meningkat

Jawaban Narasumber Ribka Littin: Untuk itu banyak sekali perubahan dan ada perkembangan karena kita membuka beberapa kelas-kelas perkembangan kemudian ini membentuk anak-anak yang awalnya mereka hanya sekedar menyukai musik lalu kita membuka kelas music, dan mereka dapat mengambil pelayanan di ibadah-ibadah. Dan awalnya yang tidak menyukai Alkitab, mereka jadi menyukai untuk membaca alkitab

dan ada beberapa yang mengatakan bahwa setelah mengikuti kelas PPA kami jadi lebih tau tentang pengetahuan isi alkitab. Itu beberapa perkembangan atau perubahan yang anak-anak miliki.

- c. Bagaimana perkembangan holistik yang ditawarkan oleh Compassion sudah mencakup semua anak-anak?

Jawaban Narasumber Resti Alang: Dalam perkembangan holistic yang ditawarkan oleh compassion ada empat yaitu kognitif, fisik, social-emosional, dan spiritual. Menurut pengamatan saya selama ini mungkin belum semua mencakup anak-anak karena terus mengalami proses.

Jawaban Narasumber Ribka Littin: Secara kelas pada umumnya itu sudah menyeluruh. Seluruh anak mendapatkan kebutuhan. Hanya saja kelas pada pengembangan itu belum menyeluruh kepada anak. Contoh kelas pengembangan music, tata rias, les bola, dan kelas wira usaha. Belum keseluruhan anak PPA karena kita hanya mengambil beberapa anak-anak yang memang mau dan memiliki potensi untuk belajar di masing-masing bidang. Namun harapan ke depan semua anak-anak akan melihat apa potensi yang mereka miliki dan mereka akan mengikuti seluruh kelas yang ada.

- d. Apakah perkembangan anak telah sampai pada hasil akhir yang diinginkan dicapai?

Jawaban Narasumber Resti Alang: Kalau menurut saya belum karena anak-anak masih dalam proses belajar. Yah mereka masih terus belajar

dalam kelas PPA dan mereka terus mengembangkan diri bagaimana dalam berproses, bagaimana dalam belajar tentang alkitab dan memperbaiki sikap dan tingkah laku mereka

Jawaban Narasumber Ribka Littin: Pastinya kalau untuk berbicara tentang perkembangan anak apakah telah sampai pada hasil akhir itu boleh dikata itu belum. Karena kita masih berproses-berproses kalau mau dikatakan bahwa apakah semuanya sudah mencapai hasil akhir pastinya belum. Hanya saja untuk beberapa anak bisa dikatakan bahwa sampai pada hasil akhir ketika ada yang sudah berhasil contohnya dalam hal Kembali ke kelas music karena kita menyebut berhasil ketika mereka bisa menyelesaikan kursusnya lalu kemudian sudah mampu mengiringi di Gereja. Kalau untuk menyeluruh kepada anak-anak belum karena masih terus bertahap dan berproses.

- e. Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan Ketika anak-anak tidak lagi mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Resti Alang: Yang saya lakukan selama ini adalah pertama saya menanyakan kepada orang tua bagaimana keadaan anak, dan apa kendala sehingga anak-anak tidak datang ke PPA. Apakah mereka malas atau capek. Dan hal yang kedua yaitu jika anak masih tetap tidak datang maka saya akan menginformasikan kepada staf PPA untuk menghubungi atau bertemu secara langsung dengan orang tua dan anak, dan hal ini sudah berlaku di PPA.

Jawaban Narasumber Ribka Littin: kalau di PPA itu kan ada system kehadiran anak-anak tidak mengikuti PPA selama 60 hari berarti mereka siap untuk dikeluarkan dari PPA. hanya saja ketika ada anak yang sudah jarang datang dalam artian berturut-turut tidak hadir dalam kelas maka kita akan lakukan kunjungan atau kita telepon dulu. Kalau memang ini anak sudah dihubungi beberapa kali dan masih belum datang maka kami selaku mentor yang ada di kelas akan mengunjungi anak tersebut ke rumah, lalu setelah kami kunjungi kami menunggu dan ternyata sih anak belum datang maka staf PPA akan mengunjungi Kembali, lalu kalau memang belum ada maka kami akan melakukan pemanggilan kepada orang tua dan anak.

- f. Bagaimana PPA menyikapi masalah kepada anak terkhusus bagi anak-anak yang tidak lagi aktif mengikuti kelas PPA?

Jawaban Narasumber Resti Alang: Kalau anak-anak masih belum masuk PPA atau tidak datang PPA, maka anak-anak masih diberikan kesempatan untuk mengikuti kelas PPA. ketika mereka masih memiliki kerinduan untuk Kembali, maka PPA akan menerima dengan senang hati dan memberikan kesempatan kepada anak ini untuk belajar di kelas PPA. Dan dari anak yaitu Relgi Tandi Arung sendiri jarang mengikuti kelas PPA dengan bukti absensi yang dimana banyak pembelajaran yang tidak dihadiri. Saya sempat menanyakan kondisinya dia katakana bahwa saya banyak pekerjaan di rumah sehingga saya jarang datang. Hal ini kami

sudah bicarakan dengan orang tuanya dan Relgi ikut kelas PPA namun jarang karena hal yang demikian.

Jawaban Narasumber Ribka Littin: Kembali lagi kita melakukan hal yang terakhir memanggil orang tuanya lalu kita memperlihatkan komitmen mereka. Waktu hari sebelum mereka masuk di PPA mereka membuat sebuah komitmen bahwa mereka akan membimbing anak-anak setia untuk ikut di PPA. karena ini bukan sesuatu permainan yang kita mau datang atau tidak datang. Jadi kalau kita sudah melakukan pembimbingan atau pertemuan dengan orang tua. Itu bukan jalan terakhir, kita akan terus mengarahkan, membujuk si anak dan itu sudah beberapa kali berhasil. Kita melakukan pendekatan mengunjungi, membujuk sehingga anak-anak hadir Kembali. Dan memang ada juga yang tidak mau datang lagi. Bagi anak-anak yang sudah jarang datang kita masih berusaha bagaimana caranya mereka bisa masuk. Dan kalau memang tidak mau sekali hadir dengan satu alasan kita akan kunjungi. Salah satu anak yaitu Kevin Petrus disini kami melihat kehadirannya yang banyak alpa. Saat kami berkunjung kami melihat kondisinya bahwa ia tinggal di rumahnya sendiri dan kemungkinan hal ini yang mebuatnya jarang ke PPA. Kami sudah melakukan pendekatan kepada Kevin, mengajarnya untuk Kembali aktif lagi, walaupun jarang mengikuti kelas PPA.